

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :
Jamie Ramadhan
180810106

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :
Jamie Ramadhan
180810106

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jamie Ramadhan
NPM : 180810106
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat dengan judul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Batam.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Juli 2023


METER
TEMPEL
12AAJX192581964
Jamie Ramadhan
180810106

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH DI KOTA BATAM**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh :
Jamie Ramadhan
180810106

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini

Batam, 28 Juli 2023



Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M.Si
Pembimbing



ABSTRAK

Pada era globalisasi yang semakin pesat ini muncul berbagai macam jenis usaha, salah satunya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Di berbagai negara termasuk Indonesia sektor UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian. Beberapa negara berkembang UMKM memiliki bagian yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pelaku UMKM di Kota Batam yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam. Data jumlah Pelaku UMKM tahun 2022 sebanyak 282 UMKM. Peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin maka Sampel dalam penelitian ini sebanyak 165 responden. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data Primer, data ini diperoleh langsung dari seperti penyebaran kuesioner melalui *google form*. Hasil dari penelitian ini telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa persepsi pemilik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam. Hipotesis keempat yang menyatakan pengetahuan akuntansi, lama usaha dan persepsi pemilik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.

Kata Kunci: Pengetahuan Akuntansi; Lama Usaha; Persepsi Pemilik; Penggunaan Informasi Akuntansi.

ABSTRACT

In this era of increasingly rapid globalization, various types of businesses have emerged, one of which is the MSME sector (Micro, Small and Medium Enterprises). In various countries, including Indonesia, the MSME sector is one of the drivers of the economy. Several developing countries MSMEs have a very important part in development and economic growth. In this study the authors used a quantitative approach. The population used in this study is MSME actors in Batam City who are registered with the Batam City Cooperative and MSME Office. Data on the number of MSMEs in 2022 are 282 MSMEs. Researchers used a non-probability sampling technique, and the sampling technique used was purposive sampling. Based on calculations using the slovin formula, the sample in this study was 165 respondents. The data source in this study is primary data, this data is obtained directly from such as distributing questionnaires through the Google form. The results of this study have been carried out by researchers who found that the first hypothesis indicates that accounting knowledge has a partially significant effect on the use of accounting information in MSMEs in Batam City. The second hypothesis shows that length of business has a partially significant effect on the use of accounting information for MSMEs in Batam City. The third hypothesis shows that the owner's perception has a significant effect partially on the use of accounting information on MSMEs in Batam City. The fourth hypothesis states that accounting knowledge, length of business and owner's perceptions simultaneously have a significant effect on the use of accounting information on MSMEs in Batam City.

Keywords: *Accounting Knowledge; Length of Business; Owner Perception; Use of Accounting Information.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa peneliti terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, peneliti menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T.,M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Tim Dosen Penguji dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Para responden yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada penulis.
7. Semua teman-teman seperjuangan di Universitas Putera Batam angkatan 2018. Semoga Allah S.W.T. membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 28 Juli 2023



Jamie Ramadhan



Universitas Putera Batam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iiii
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat penelitian	10
1.6.1. Manfaat teoritis.....	10
1.6.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Teori Dasar Penelitian	12
2.1.1. Penggunaan Informasi Akuntansi.....	12
2.1.2. Pengetahuan Akuntansi	12
2.1.3. Lama Usaha	13
2.1.4. Persepsi Pemilik	13
2.2. Teori Variabel Y&X.....	14
2.2.1. Variabel Y (Penggunaan Informasi Akuntansi)	14
2.2.1.1. Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi.....	14
2.2.1.2. Fungsi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	16
2.2.1.3. Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi	16
2.2.1.4. Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi	18
2.2.2. Variabel X	19
2.2.2.1. Pengertian Pengetahuan Akuntansi	20
2.2.2.2. Bidang Pengetahuan Akuntansi.....	21
2.2.2.3. Indikator Pengetahuan Akuntansi.....	23
2.2.2.4. Pengertian Lama Usaha	24
2.2.2.5. Strategi Lama Usaha Dalam Mempertahankan Pelanggan	25
2.2.2.6. Indikator Lama Usaha	25
2.2.2.7. Pengertian Persepsi Pemilik	26
2.2.2.8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik	27
2.2.2.9. Indikator Persepsi Pemilik.....	27
2.3. Penelitian Terdahulu.....	28
2.4. Kerangka Pemikiran	34

2.5.	Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1.	Desain Penelitian	36
3.2.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
3.2.1.	Variabel Independen (<i>Independent Variable</i>)	37
3.2.1.1.	Pengetahuan Akuntansi	37
3.2.1.2.	Lama Usaha	37
3.2.1.3.	Persepsi pemilik.....	37
3.2.2.	Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	38
3.2.2.1.	Penggunaan Informasi Akuntansi.....	38
3.3.	Populasi dan Pengambilan Sampel.....	39
3.3.1.	Populasi	39
3.3.2.	Sampel	40
3.4.	Jenis dan Sumber Data	41
3.5.	Metode Pengumpulan Data	42
3.6.	Metode Analisis Data	43
3.6.1.	Uji Kualitas Data	43
3.6.1.1.	Validitas Data	43
3.6.1.2.	Uji Reliabilitas.....	44
3.6.2.	Analisis Deskriptif.....	45
3.7.	Uji Asumsi Klasik	46
3.7.1.	Uji Normalitas	46
3.7.2.	Uji Multikolinieritas	47
3.7.3.	Uji Heteroskedastisitas	47
3.8.	Uji Pengaruh.....	48
3.8.1.	Analisis Regresi Linear Berganda	48
3.8.2.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	48
3.9.	Uji Hipotesis	49
3.9.1.	Uji t.....	49
3.9.2.	Uji F.....	50
3.10.	Rentang waktu Data Penelitian.....	51
3.10.1.	Lokasi Penelitian	51
3.10.2.	Jadwal Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1.	Hasil Penelitian.....	52
4.1.1.	Gambaran Objek Penelitian.....	52
4.2.	Deskripsi Karakteristik Responden	52
4.2.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
4.2.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	54
4.2.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	55
4.2.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	56
4.3.	Analisis Data.....	57
4.3.1.	Hasil Uji Deskriptif	57
4.4.	Uji Kualitas Data	59
4.4.1.	Hasil Uji Validitas	59
4.4.2.	Hasil Uji Realiabilitas.....	62

4.5.	Hasil Uji Kualitas Instrumen	63
4.5.1.	Hasil Uji Normalitas	63
4.5.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	65
4.5.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
4.5.4.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
4.6.	Hasil Uji Hipotesis.....	67
4.6.1.	Hasil Uji t.....	67
4.6.2.	Hasil Uji F	69
4.6.3.	Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.7.	Pembahasan	71
4.7.1.	Pengetahuan akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi....	71
4.7.2.	Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	72
4.7.3.	Persepsi Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	73
4.7.4.	Pengetahuan Akuntansi, Lama Usaha dan Persepsi Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		75
5.1.	Simpulan.....	75
5.2	Saran.....	76

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	36
Gambar 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	54
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	55
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	56
Gambar 4.5	Histogram Regression Residual	63
Gambar 4.6	P-plot Regression	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Penambahan UMKM Tahun 2020-2022	3
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	54
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	55
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Deskriptif	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Pengetahuan Akuntansi.....	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Lama Usaha.....	60
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Persepsi Pemilik.....	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Penggunaan Informasi Akuntansi	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	64
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.13	Hasil Uji Glejser.....	65
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.15	Hasil Uji t	68
Tabel 4.16	Hasil Uji F	69
Tabel 4.17	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	71

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1	Metode Slovin.....	40
Rumus 3.2	<i>Pearson Product Moment</i>	43
Rumus 3.3	<i>Cronbach's Alpha</i>	45
Rumus 3.4	Regresi Linear Berganda	48
Rumus 3.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zaman Globalisasi yang makin cepat dan maju telah memicu timbulnya bermacam ragam usaha, termasuk sektor UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Sektor UMKM menjadi contoh sektor yang sangat memberi efek untuk Indonesia sebab merupakan salah satu penggerak perekonomian. Namun, di banyak negara berkembang, UKM memainkan peran yang amat penting dalam hal renovasi dan bertumbuhnya ekonomi. Selain negara berkembang, UKM juga memegang posisi yang amat penting di beberapa negara maju, terutama dalam kaitannya dengan peluang kerja dan pemerataan penghasilan negara mengurangi kemiskinan sehingga menjadi sumber pemasukan untuk masyarakat. tentang renovasi ekonomi pedesaan (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:5).

Setiap tahunnya , pertumbuhan cara mikro, kecil dan menengah mengalami kenaikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Keras (KementerianKoperasi, 2020: 4). Pada 2018, terdapat 64,2 juta UKM atau 99,99 persen pengusaha Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menengah terus tumbuh secara teratur. Hingga 2019, terdapat 65,5 juta UKM di Kementerian Koperasi dan UKM. Bisa dibilang pertumbuhannya cukup besar karena meningkat menjadi 5,3 juta hanya dalam jangka satu tahun. Hal ini sesuai dengan keahlian UKM dalam menelan 117 juta (97 %) dari kapasitas penyerapan pekerja dunia dan mencapai 60,4 % dari total pemodalan. Selain itu, pangsa usaha kecil dan menengah dalam PDB lumayan besar yakni sebesar 61,1 % atau 8.573,89 triliun (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:12).

UKM adalah contoh industri utama bagi sebagian orang Indonesia, terhitung 99,9% dari 56,54 juta bisnis, pedagang, pengrajin, penyedia jasa, petani, dan penambang di Indonesia. , peternak dan nelayan. UKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian nasional (Bunga & Ella, 2023:10). Dalam beberapa tahun belakangan , pemerintah Indonesia sudah melaksanakan banyak usaha guna memaksimalkan persaingan UKM, salah satunya dengan mencantumkan Indonesia masuk zama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015. Masuknya Indonesia ke dalam MEA dapat memberikan akses pasar yang luas bagi UKM, sehingga UKM dapat terobosan dan membesarkan usahanya jauh lebih baik di masa depan.

Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan peraturan tentang perizinan usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu. H. IUMK, disahkan dalam SK No. 98 Tahun 2014. Pemerintah berharap UKM Indonesia di beberapa daerah mendapat perlindungan dan keamanan dalam usahanya, kemudahan akses permodalan dari berbagai lembaga keuangan, pelatihan pengembangan usaha dan fasilitasi promosi usaha.

Setelah bermacam usaha pemerintah, perlu penindakan yang lebih serius karena masih banyak pelaku UMKM yang gagal di tengah usaha, yang pada akhirnya berakhir pada kematian usahanya (berdasarkan laporan hasil Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2018).

Tabel 1.1 Perkembangan Penambahan UMKM Tahun 2020-2022

Kecamatan	Data		
	2020	2021	2022
Batam Kota	50	23	72
Batu Aji	25	36	38
Batu Ampar	6	12	10
Belakang Padang	1	0	2
Bengkong	13	1	37
Lubuk Baja	5	3	9
Nongsa	2	2	20
Sagulung	25	10	35
Sei Beduk	18	9	11
Sekupang	22	19	46
Bulang	0	0	2
Total	167	115	282

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam, 2023

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat pada tahun 2020 sejumlah 167 UMKM mendaftarkan usahanya ke Dinas Koperasi dan UMKM dengan UMKM terbanyak berada di Kecamatan Batam Kota sedangkan jumlah paling kecil pada Kecamatan Belakang Padang. Tahun 2021 mengalami penurunan yaitu ada sebanyak 115 UMKM yang mendaftarkan pada Dinas koperasi dan UMKM Kota Batam yang jauh lebih sedikit dibanding dengan tahun 2020, dengan UMKM terbanyak pada Kecamatan Batu Aji sebanyak 36 UMKM serta jumlah paling kecil pada Kecamatan Bengkong. Sedangkan tahun 2022 mengalami kenaikan, sebanyak 282 UMKM yang mendaftarkan usahanya pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam dengan jumlah UMKM terbanyak pada kecamatan Batam Kota sebanyak 72 UMKM, dan kecamatan paling kecil pada Kecamatan Belakang Padang dan Bulang Sebanyak 2 UMKM.

Dari kesimpulan dapat dikatakan ternyata masih banyak UMKM di Kota Batam yang belum mendaftarkan usahanya pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam. Dari tahun 2020 hingga 2022 terjadi pelaporan dari pelaku UMKM yang

fluktuatif, terjadinya penurunan pada tahun 2020 ke tahun 2021, dan terjadinya peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Jumlah UMKM di sub wilayah Batam mengaruhi penyusutan setiap tahunnya dan hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Ramadhan & Saharsini, 2022:12) mengatakan bahwa ketidaksanggupan pelaku UKM dalam mempraktikkan pemakaian informasi akuntansi pada usahanya merupakan akar permasalahan pengelolaan usaha yang padaakhirnya mengakibatkan pengusaha tidak mampu mengelola usahanya

Ketimpangan kesanggupan pengusaha untuk beroperasi di tengah pertarungan yang makin ketat juga menjadi salah satu pemicu banyak operator gagal pada usahanya. Keadaan ini mengakibatkan kurangnya usaha kecil dan menengah dalam perekonomian atau umumnya dikatakan sebagai kejadian tengah yang hilang.

Meninjau peran UKM yang sangat vital dalam perekonomian, maka harus dilaksanakan usaha untuk meningkatkan kualitaskerja dan daya saing UKM agar tidak mengalami kegagalan. Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan (Jamil et al., 2022:12) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansidapat menolong pengembangan kinerja usaha kecil dan menengah pada upayanya .Dalam penelitian (Ernawati, 2022:10), juga melontarkan bahwa penggunaan keterangan akuntansi pada UKM bisa menjadi peluang atau teknik manajemen untuk menata skema mengalami pertarungan pasar yang semakin meningkat.

Pemakaian keterangan akuntansi dalam UKM dapat memprediksi kekalahan usaha karena pemakaian keterangan akuntansi memberikan hasil yakni data keuangan. Keterangan akuntansi berupa data keuangan bisa digunakan untuk

mengambil keputusan dalam berbagai aspek contohnya merevisi aktivitas, mengontrol posisi keuangan, menolong perhitungan pajak dan mengembangkan produktivitas upaya , mengelola biaya dan juga mendukung produksi proses. atau dapat memenuhi persyaratan untuk mengajukan pinjaman.

Tugas akuntansi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 § 49 dan UU UKM No. 2013. 9/1995, yang mencakup pengembangan usaha kecil dan menengah dan koperasi. Baik pemerintah ataupun komunitas akuntansi telah menekankan pentingnya pencatatan dan pengorganisasian, namun faktanya masih banyak pelaku bisnis di Indonesia yang belum memahami hal ini. UKM relatif tidak dapat menggunakan informasi akuntansi untuk mengelola usahanya. Hal ini memperlihatkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menjalankan operasionalnya dengan baik dan melakukan pembukuan, bahkan mungkin masih ada yang belum melakukannya sama sekali dan hanya melakukan pembukuan dalam hal pendapatan dan pengeluaran.

Menggunakan data akuntansi yang tidak lengkap menyebabkan keputusan bisnis yang buruk. Dalam hal ini, kurangnya informasi akuntansi pada perusahaan sendiri dapat mempengaruhi kelangsungan operasi dan membahayakan manajemen perusahaan. Perolehan informasi yang diperlukan instansi dapat menjadi terbatas ketika keadaan keuangan perusahaan menurun dan terdapat kelemahan akuntansi yang dapat mempersulit pengembangan usaha atau bahkan berujung pada kekalahan usaha yang dijalankannya (Bunga & Ella, 2023:12). Tidak diterapkannya pengertian informasi akuntansi dalam laporan keuangan dengan baik bisa menyebabkan pengusaha kesulitan mengumpulkan modal untuk

pengembangan usaha, karena salah satu syarat dalam mengajukan kredit adalah Peraturan Bank Indonesia 14/22/. Menurut Pasal 5 PBI/2012 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum terkait dengan pembangunan usaha mikro, kecil, dan menengah, pelaku UMKM wajib memberikan keterangan keuangan yakni laporan keuangan yang harus tinggi, bermutu dan ditata sesuai dasar akuntansi yang tertera.

Kurangnya pengetahuan, pengertian, dan keperdulian bahkan tingkat pendidikan pemilik usaha menjadi penyebab para pelaku UMKM tidak jarang masih belum menerapkan informasi akuntansi di dalam sistem usaha yang sedang dijalankannya karena masih dianggap tidak penting untuk menerapkan informasi akuntansi tersebut. Hal inilah yang membuat tingkat pemakaian informasi akuntansi menjadi minim pada UMKM (Ramadhan & Saharsini, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian melalui sistem informasi akuntansi, dan penulis juga melokasikan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Batam yang menurut sistem informasi online (ODS) Kementerian Koperasi. dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) RI, batampos.co.id (2022) Terdapat kurang lebih 81.486 usaha mikro, kecil, dan menengah di kota Batam, banyak di antaranya hanya dipasarkan selama beberapa bulan sampai beberapa minggu. disebabkan oleh minimnya pemakaian sistem keterangan akuntansi.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait penggunaan informasi akuntansi oleh UKM harus dilakukan secara manjur dan tepat. Dengan menyelidiki hal hal yang memengaruhi UKM saat mengadopsi informasi akuntansi, ini bisa

menjadi teknik bagi peneliti supaya menentukan masalah yang dihadapi UKM. Lewat beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa pemakaian informasi akuntansi pada UKM dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bidang pendidikan pemilik/direktur, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dll. Pendidikan di bidang akuntansi dan banyak lainnya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sitoesmi & Fuad, 2022:8) melontarkan bahwa hal hal yang mempengaruhi pemakaian keterangan akuntansi pada UKM adalah informasi akuntansi, lamanya usaha dan persepsi pemilik. Penelitian ini dilaksanakan di KotaBatam lewat informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam tentang penggunaan data akuntansi oleh UMKM di Kota Batam, dimana sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah pada industri jasa, boga, makanan dan minumanadalah bergerak di bidang usaha, pertanian. , produksi dan kerajinan masih relatif minim (Dinas Koperasi dan UKM Batam, 2022).

Informasi laporan dari Dinas Koperasi dan UKM di kota Batam menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal. Hal ini menunjukkan ternyata masih banyak UKM di Kota Batam yang belum mengadopsi dan menggunakan pemakaian informasi akuntansi dalam proses bisnisnya. Dengan menggunakan informasi akuntansi, para pelaku UMKM di kota Batam dapat diberikan kesempatan untuk maju dan melebarkan usahanya ke arah yang lebih baik dan memperoleh modal dengan jauh lebih mudah.

Dari uraian diatas, peneliti berharap untuk melangsungkan penelitian mengenai faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam. Apakah faktor pengetahuan akuntansi, lama usaha dan pelatihan akuntansi juga dapat mempengaruhi penggunaan informasi

akuntansi jika diterapkan pada UMKM yang terdapat di Kota Batam. Oleh karena itulah penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Lewat permasalahan yang ada , maka masalah yang dikupas didalam penelitian ini dapat diidentifikasi, yakni berikut:

1. Terjadinya kondisi fluktuasi pada pertumbuhan UMKM di Kota Batam
2. Kurangnya penggunaan penerapan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
3. Kurangnya pengetahuan akuntansi oleh UMKM dengan tidak menerapkan informasi akuntansi pada usahanya.
4. Banyaknya usaha UMKM yang usia usahanya hanya hitungan bulan dan bangkrut atau tutup.
5. Adanya pengaruh dari persepsi pemilik pada UMKM di Kota Batam

1.3. Batasan Masalah

Agar tidak adanya penyimpangan dalam pokok pembahasan penelitian ini dan supaya menjadi terperinci lagi, maka permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah terdaftar sebagai UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam.

2. Penelitian ini dilakukan hanya mengacu pada 3 empat faktor yang mempengaruhi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, diantaranya yaitu pengetahuan akuntansi, lama usaha dan persepsi pemilik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu diantaranya :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
3. Apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
4. Apakah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan persepsi pemilik berpengaruh secara bersama-sama terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.

2. Untuk Mengetahui apakah lama usaha berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
3. Untuk Mengetahui apakah persepsi pemilik berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
4. Untuk Mengetahui apakah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan persepsi pemilik berpengaruh secara bersama-sama terhadap sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.

1.6. Manfaat penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menggali teori-teori akuntansi yang diterima, khususnya teori-teori penggunaan sistem informasi Akuntansi Pada Usaha mikro kecil dan menengah.

b. Untuk Pembaca

Dalam investigasi ini, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan penulis pada bidang Akuntansi.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap instansi, dalam melakukan peningkatan pembinaan dalam mengembangkan UMKM.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian

berikutnya, yang secara khusus mengenai permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).



Universitas Putera Batam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari pemikiran fungsional, akuntansi merupakan proses pengumpulan, pemadatan, pengelompokan, penyampaian, dan pengecekan data. Di sisi lain, dari sudut pandang pengguna akuntansi, itu adalah prinsip disiplin yang mewakili kebutuhan informasi dalam pelaksanaan proses yang efektif (Bunga & Ella, 2023:12). Akuntansi merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengecek bisnis, mengelola data menjadi data dan menyampaikan hasilnya untuk pengambil keputusan (Naomi, 2021:10).

Pemakaian informasi akuntansi merupakan proses, prosedur atau metode untuk mengakses dan menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan keputusan keuangan dan membuat keputusan tentang tindakan yang ada. Pada dasarnya pemakaian informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat mengilustrasikan kondisi bisnis secara lebih rinci dan menyeluruh, sehingga bisa dihasilkan informasi yang lebih akurat lagi (Ramadhan & Saharsini, 2022:10).

2.1.2. Pengetahuan Akuntansi

Keahlian akuntansi dapat didefinisikan menjadi ilmu tentang proses penangkapan, identifikasi, dan klasifikasi untuk pelaporan keuangan Perusahaan. Proses pembelajaran memberikan informasi akuntansi yang menciptakan pengertian akuntansi yang tepat. Keterampilan akuntansi

dibutuhkan bagi seseorang untuk memproses peristiwa atau transaksi keuangan dan mempersembahkan data keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan penting bagi kantor (Romandhon & Taqwim, 2022:12).

2.1.3. Lama Usaha

Menurut (Susi, 2022:12) lamanya waktu pedagang dalam aktivitas perdagangan saat ini. (Efriyenty, 2021:4) menyatakan bahwa perkembangan usaha dipengaruhi oleh beroperasinya perusahaan. Berdasarkan (Nirwana, 2021:7) Pengalaman wirausaha mempengaruhi keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Ketika sebuah bisnis didirikan, diperlukan upaya untuk menerapkan sistem yang berguna dalam pengembangan bisnis.

Menurut (Sitoresmi & Fuad, 2022:12) Umur perusahaan ialah cerminan dari umur atau lamanya perusahaan. Perusahaan yang telah berada di ruang yang sama lebih lama menunjukkan bahwa bisnis telah berevolusi, membuat operasi bisnis menjadi lebih rumit dan kebutuhan informasi menjadi lebih rumit (Efriyenty, 2021:8).

2.1.4. Persepsi Pemilik

Persepsi ialah proses dimana seorang manusia menguraikan dan mengatur input sensorik mereka untuk mengerti lingkungan mereka. Tetapi kadang kadang apa yang Anda dapatkan mungkin tidak sama dengan kenyataan kenyataannya. Pendapat pemilik UMKM tentang sistem informasi akuntansi berarti pandangan

bahwa pemilik memiliki poin sistem informasi akuntansi sesuai dengan berjalannya usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022:10).

2.2. Teori Variabel Y&X

2.2.1. Variabel Y (Penggunaan Informasi Akuntansi)

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi (Y) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Batam.

2.2.1.1. Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari pemikiran fungsional, akuntansi merupakan proses pengumpulan, pemadatan, pengelompokan, penyampaian, dan pengecekan data. Di sisi lain, dari sudut pandang pengguna akuntansi, itu adalah prinsip disiplin yang mewakili kebutuhan informasi dalam pelaksanaan proses yang efektif (Bunga & Ella, 2023:12).

Akuntansi ialah sistem keterangan yang digunakan untuk ,mengecek bisnis, mengolah data dan menyampaikan hasilnya kepada penarik keputusan (Naomi, 2021:10).

Dalam dunia korporasi, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai isu utama saat menentukan bermacam keputusan manajemen. Karena pemilihan keputusan memiliki dimensi yang agak luas, maka pelaku bisnis harus mengerti dan memahami informasi akuntansi terlebih dahulu dan bagaimana memakai informasi akuntansi dalam penarikan keputusan baik di dalam maupun di luar lembaga. Penggunaan informasi akuntansi ialah proses, prosedur atau metode untuk mengakses informasi (Purba, 2021:12).

Penggunaan keterangan akuntansi mempunyai dampak yang sangat vital bagi kesuksesan suatu perusahaan, juga UKM, karena kunci kesuksesan suatu perusahaan sangat bergantung pada kebenaran keputusan manajemen berdasarkan informasi perusahaan itu sendiri. . Dan juga pemakaian keterangan akuntansi berupa keterangan akuntansi, keterangan operasional dan informasi akuntansi manajemen dapat dipakai oleh pelaku UMKM untuk pengendalian usaha, perancangan bisnis, keputusan manajemen dan kemampuan evaluasi kinerja. nantinya dapat mendukung kesuksesan bisnis (Ramadhan & Saharsini, 2022:10).

Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya mengarah pada informasi berupa informasi yang berikatan dengan operasi perusahaan secara keseluruhan. Misalnya, informasi akuntansi menjelaskan seperti apa informasi hukum, informasi tambahan, dan informasi anggaran (Ernawati, 2021:5). Berdasarkan berbagai definisi yang sudah dilontarkan, bisa ditarik ringkasan bahwa pemakaian keterangan akuntansi untuk pemilohan keputusan bisnis sangat berperan pada kaitannya dengan pengaturan dan pengendalian perusahaan. Sebuah bisnis dapat berkembang ketika sistem informasi akuntansi diterapkan, yang bisa membantu dalam mendukung dan meningkatkan keberhasilan UMKM (Bunga & Ella, 2023:2).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan penggunaan informasi akuntansi merupakan pengambilan keputusan bisnis, yang mana hal ini sangat berguna dalam hal mengatur, mengendalikan ataupun menilai kegiatan usaha. Kegiatan usaha dapat diatur dengan baik dengan adanya informasi akuntansi, sehingga hal ini bermanfaat dalam menunjang keberhasilan suatu usaha.

2.2.1.2. Fungsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Kegunaan informasi akuntansi selain untuk melakukan pengambilan keputusan akuntansi juga berguna dalam hal :

1. Perencanaan (*Planning*), manajemen perusahaan dapat melakukan penyusunan rencana, baik itu perencanaan yang bersifat jangka pendek ataupun jangka pendek jika menggunakan informasi ekonomi yang tepat.
2. Pengendalian (*Controlling*), melalui informasi ekonomi yang telah akurat, dapat membuat manajemen perusahaan dalam melakukan pengontrolan, melakukan penilaian terhadap usaha yang dijalankannya.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*) akuntansi dapat dipergunakan juga untuk menelusuri data kuantitatif, walaupun laporan yang dihasilkan bersifat kuantitatif, sehingga hal ini dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai bahan pertanggung jawaban.

2.2.1.3. Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi

Pada landasannya , informasi akuntansi ciri khasnya keuangan dan dipakai untuk membuat, menerapkan, dan memantau keputusan bisnis. Sebab itu, informasi keuangan harus ditata dalam format yang memenuhi kriteria sehingga dapat menolong pihak lain dalam pemilihan keputusan, baik internal maupun eksternal.

Supaya pihak lain bisa menolong pada proses pemilihan keputusan, informasi keuangan atau data keuangan harus mengorganisasikan informasi keuangan dengan benar. Dan menurut (Wibowo & Kurniawati, 2021:17) Informasi akuntansi bisa dibagi atas tiga kategori, yaitu :

1. Informasi Operasi

Informasi operasional yang ada pada kantor manufaktur ialah keterangan tentang perolehan dan penggunaan bahan baku, keterangan penjualan, keterangan jumlah produksi dan lainnya. Dari keterangan tersebut diperoleh informasi akuntansi keuangan manajemen yang gunanya menjadi alat untuk memantau jalannya operasi kantor.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Keterangan akuntansi manajemen diarahkan kepada pihak internal dan eksternal kantor dan menjadi keterangan yang bersifat aktual maupun historis untuk masa depan. Keterangan ini digunakan sebagai perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan. Informasi ini dipertunjukkan dalam format seperti data penjualan, data anggaran, data biaya produksi, data biaya spesifik aktivitas, data biaya pusat tanggung jawab, dll.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Pemakaian informasi keuangan oleh direksi dan pihak eksternal Perusahaan bertujuan supaya bisa mengetahui dan memberikan posisi hasil keuangan dan perubahan kondisi keuangan di dalam Perusahaan. Ini dapat diperhitungkan dalam keputusan jangka panjang tentang perusahaan. Informasi akuntansi bisa berupa data keuangan yang terdiri atas data laba rugi, data perubahan ekuitas, neraca, data arus kas dan catatan atas data keuangan. Keterangan ini sifatnya historis, sehingga penyusunannya harus baik dan tepat serta sesuai dengan dasar akuntansi (SAK ETAP).

2.2.1.4. Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan SFAC nomor 02 terdapat 4 indikator dari informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Suwardjono, 2021:16) :

1. Relevan

Relevan mengartikan bahwa informasi harus difokuskan pada kebutuhan pemakai atau pengguna secara umum bukan dari kebutuhan khusus pihak-pihak tertentu. Dengan demikian tingkat relevansi yang tinggi diharapkan dimiliki suatu informasi. Relevan memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut :

- a. Ketepatan Waktu (*timelines*), yaitu untuk menjauhi keterlambatan dalam pemilihan keputusan dalam memberikan informasi, maka ketepatan waktu harus diperhatikan atau dikomunikasikan sedini mungkin agar bisa dipakai untuk dasar dalam pemilihan keputusan.
 - b. Nilai Prediktif (*predictive value*) dapat didefinisikan menjadi informasi yang membantu pengguna membuat prediksi mengenai hasil akhir berdasarkan peristiwa saat ini, masa lalu, atau masa depan.
 - c. *Feedback* (Umpan Balik) bahwa informasi tertentu dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi apakah keputusan masa lalu yang berkaitan dengan informasi itu benar. Sederhananya, seseorang dapat berbicara tentang umpan balik yang baik.
- ##### 2. Keterandalan atau reliabilitas (*reability*) yang menyatakan kualitas suatu informasi telah dinyatakan bebas dari suatu kesalahan bias atau penyimpangan serta telah dilakukan penilaian dan telah disajikan secara sesuai dan layak dengan tujuannya. Suatu reliabilitas memiliki tigakarateristik utama, yaitu

sebagai berikut:

a. Dapat diperiksa (*verifiability*)

Laporan keuangan harus memiliki hasil yang sama walaupun diverifikasi menggunakan metode akuntansi yang lain.

b. Kejujuran Penyajian (*representation faithfulness*)

Penjelasan dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah benar, dan sama dengan apa yang terjadi, dan dapat dipercaya adanya.

c. Netralitas (*neutrality*)

Informasi yang di dapat dari laporan keuangan harus dapat diarahkan pada pemakai untuk kebutuhan umum, dan tidak memiliki ketergantungan pada keinginan dan kebutuhan pihak-pihak tertentu.

3. Daya banding mengartikan bahwa suatu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan semakin berguna apabila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya baik itu dari perusahaan yang sama maupun dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan lain dengan catatan memiliki periode yang sama.
4. Konsistensi (*consistency*) ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus melakukan penerapan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

2.2.2. Variabel X (Pengetahuan Akuntansi, Lama Usaha dan Persepsi

Pemilik)

Variabel Independen (Bebas) dalam penelitian ini ialah pengetahuan akuntansi (X1), lama usaha (X2) dan persepsi pemilik (X3) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Batam.

2.2.2.1. Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Ilmu akuntansi merupakan proses yang berikatan dengan pengumpulan, identifikasi, klasifikasi dan pelaporan keuangan perusahaan. Proses pembelajaran memberikan informasi akuntansi yang menciptakan pengertian akuntansi yang tepat. Keterampilan akuntansi dibutuhkan bagi manusia untuk menangani peristiwa atau transaksi keuangan dan mempersembahkan data keuangan yang berguna untuk pemilihan keputusan tepat untuk perusahaan (Romandhon & Taqwim, 2022:12).

Ilmu merupakan semua yang diketahui, kecerdasan atau semua yang diketahui semua. Ilmu atau pengetahuan merupakan hasil persepsi seseorang atau persepsi suatu objek lewat panca inderanya. Sebagian besar informasi didapat dari pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan dihasut oleh unsur pendidikan formal dan berkaitan erat. Kita berharap ilmu semakin luas dengan pendidikan tinggi (Notoatmodjo, 2021 :12).

Akuntansi ialah prosedur pencatatan kejadian dari peristiwa dalam kantor , yang membagikan keterangan kepada pihak internal dan eksternal kantor dan menolong mereka membuat keputusan. Informasi dapat diartikan sebagai ketepatan keterangan yang berikatan dengan pencatatan, pengelompokan dan ringkasan beberapa transaksi keuangan untuk mengambil suatu keputusan (Astiani, 2022 :2).

Dari pengertian tertera bisa ditarik kesimpulan bahwa keterangan akuntansi ialah keterangan akuntansi yang merupakan ilmu dasar yang dipakai untuk memahami pengolahan dana masuk dan keluar.

2.2.2.2. Bidang Pengetahuan Akuntansi

Berikut ini terdapat beberapa bidang-bidang khusus akuntansi menurut (Rudianto, 2021 :12) :

1. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajerial ialah sub-disiplin akuntansi yang tugasnya adalah memberikan informasi kepada pembuat keputusan manajemen sebagai merencanakan proses di masa depan. Contohnya, memberikan informasi biaya untuk menetapkan harga jual produk tertentu dan aspek terkait lainnya.

2. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya ialah salah satu bagian akuntansi yang tugas utamanya ialah mengelola biaya pada metode produksi suatu perusahaan. Akuntansi biaya memberikan informasi biaya aktual dan biaya konstruksi kantor.

3. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan ialah cabang akuntansi yang melakukan seluruh metode akuntansi dari awal sampai akhir, mendapat hasil keterangan keuangan untuk pihak eksternal seperti data laba rugi, perubahan laba ditahan, neraca dan data arus kas. Tugas departemen akuntansi keuangan adalah mengumpulkan dan menyampaikan semua transaksi keuangan divisi sebagai kepentingan pihak eksternal.

4. *Auditing*

Auditing adalah bidang akuntansi yang fungsi utamanya adalah untuk menjalankan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pemeriksaan dilakukan oleh staf perusahaan itu

sendiri, maka orang itu disebut sebagai internal auditor. Hasil pemeriksaan tersebut digunakan untuk kepentingan internal perusahaan. Jika pemeriksaan laporan keuangan tersebut dilakukan oleh pihak di luar perusahaan, maka orang itu disebut dengan independen auditor atau akuntan publik.

5. Akuntansi Pajak

Akuntansi pajak ialah cabang akuntansi yang tugas kepentingannya menyiapkan semua informasi yang berkaitan dengan bea masuk dan pajak untuk setiap transaksi yang dilaksanakan oleh perusahaan. Cakupan kegiatan di bidang ini bervariasi mulai dari menghitung pajak yang harus dibayar untuk setiap transaksi yang dilaksanakan kantor sampai menghitung surat pemberitahuan pajak (tax refund).

6. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi ialah bagian dari departemen akuntansi, yang berfokus pada penerapan langkah-langkah dan perlindungan informasi keuangan perusahaan. yang tujuannya adalah untuk menentramkan aset masing-masing cabang perusahaan.

7. Akuntansi Anggaran

Penganggaran ialah cabang akuntansi yang berpusat pada penyusunan rancangan bisnis untuk masa depan yang berkaitan dengan masa lampau. Selain membuat rancangan kerja, akuntansi anggaran memantau rancangan yang dibuat, memastikan bahwa operasi perusahaan sehari-hari konsisten dengan rancangan tersebut.

8. Akuntansi Internasional

Akuntansi internasional merupakan cabang akuntansi yang berpusat pada isu-isu akuntansi yang berkaitan dengan transaksi universal (lintas atas internasional) perusahaan multinasional. Seluruh upaya untuk mengerti hukum negara tempat setiap perusahaan multinasional bergerak merupakan salah satu tugas akuntansi internasional.

9. Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik ialah cabang akuntansi khusus untuk pengumpulan dan penyampaian peristiwa organisasi pemerintah dan organisasi nirlaba lainnya. Ini dibutuhkan untuk asosiasi nirlaba yang dibangun untuk tujuan nirlaba. Misalnya pemerintah, rumah sakit, yayasan sosial, panti jompo dll.

2.2.2.3. Indikator Pengetahuan Akuntansi

Menurut (Naomi, 2021:16) berpendapat bahwa pengetahuan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif, adalah pengetahuan seseorang tentang fakta-fakta berdasarkan konsep. Contoh: mengetahui persamaan dasar akuntansi, penempatan kas yang merupakan bagian dari aktiva lancar.
2. Pengetahuan prosedural, adalah pengetahuan yang konsisten dengan aturan atau standar yang berlaku. Pengetahuan ini terdiri dari tahapan sistematis diantaranya: input (masukan), proses sistematis, merupakan aktivitas utama yang terjadi pada proses akuntansi, dan output (keluaran).

2.2.2.4. Pengertian Lama Usaha

Pengalaman seseorang dalam bidang usaha atau yang biasa disebut dengan lama usaha yakni pemerian rentang waktu yang dilalui saat melangsungkan usaha yang memerikan dampak penting bagi penentuan cara saat melangsungkan bisnisnya. Pengusaha yang menjalankan usahanya cukup lama saat melangsungkan bidang bisnisnya melahirkan siasat jitu guna mengelola usahanya, karena pengusaha memiliki lama usaha ataupun jam terbang yang tinggi dalam menata bisnisnya (Miftah & Pangiuk, 2020:108).

Wicaksono dalam (Furqon, 2017) mengatakan bahwa seorang yang telah lama membuka bidang usahanya dapat memberikan pengaruh pada tingkat pendapatan, yang akan mempengaruhi produktivitasnya adalah pelaku yang telah lama menekuni atau menjalani bidang usahanya. Sehingga dapat dikatakan pengalaman seorang dalam menjalani usahanya bisa memperbanyak efisiensi serta mempersempit anggaran produksi di banding perolehan penjualan. Makin lama pelaku usaha menyelami bisnisnya maka makin meningkat pula wawasan 14 mengenai minat konsumen. Adapun lama usaha menurut (Setiaji & Fatuniah, 2018) menyatakan lama usaha merupakan proses perjalanan pengusaha atau durasi seseorang menyelami pekerjaannya.

Relevan penjabaran di atas, disimpulkan lama usaha ialah seorang yang melangsungkan usaha sudah sangat lama dalam bidangnya. Karena sudah memiliki pengalaman yang sangat lama pelaku usaha tersebut memahami berbagai karakter konsumennya, sehingga dapat mempertahankan konsumennya. pelaku usaha yang sudah lama dalam bidangnya juga bisa mempersempit pengeluaran sampai pelaku usaha yang sudah lama dapat menaikkan pendapatan usahanya.

2.2.2.5. Strategi Lama Usaha Dalam Mempertahankan Pelanggan

Suatu bisnis yang sudah lama berjalan harus mampu mempertahankan pelanggannya (Sudaryono, 2015:96), strategi mempertahankan pelanggan yaitu:

1. Mengelola atau memelihara tingkat kepuasan konsumen Maksudnya adalah menyediakan layanan yang baik kepada konsumen, contohnya membantu membawa barang belanjaan yang berat, melayani dengan sopan, memberikan kualitas belanjaan yang baik.
2. Menyederhanakan proses pembelian Maksudnya adalah mengganti belanjaan yang mengalami kerusakan.
3. Menambah daya tarik produk Maksudnya adalah menawarkan harga yang lebih murah, dan menambah barang dagangan lainnya.

2.2.2.6. Indikator Lama Usaha

Beberapa hal bisa menyatakan tingkat kecakapan seseorang yang sekaligus menjadi indikator lama usaha (Setiaji & Fatuniah, 2021:12) yaitu:

1. Masa kerja
Masa kerja yakni durasi yang ditempuh seseorang yang bisa mengerti akan tugasnya dan melaksanakan tugasnya ataupun usahanya dengan sangat baik.
2. Ukuran wawasan dan kreativitas
Wawasan berdasar konsep yang diperlukan seorang pelaku usaha sangat penting dalam menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha tersebut.
3. Penempatan terhadap pekerjaan dan peralatan

Penempatan pekerjaan dan peralatan sebagai metode seseorang saat menjalankan orientasi pekerjaannya dengan memakai metode peralatan serta pekerjaan.

2.2.2.7. Pengertian Persepsi Pemilik

Persepsi (*perception*) adalah proses dimana suatu individu menafsirkan dan mengatur kesan-kesan secara sensoris mereka dengan tujuan arti di lingkungan mereka. Namun terkadang apa yang mereka terima dapat berbeda dari realita sebenarnya. Perbedaan tersebut sering timbul walaupun sebenarnya tidak perlu ada (Bunga & Ella, 2023:14). Persepsi adalah bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia (Lestari & Rustiana, 2021:12).

Persepsi adalah proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus dan pemberian penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan perubahan sikap (Ramadhan & Saharsini, 2022:3).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Romandhon & Taqwim, 2022:10).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan persepsi pemilik UMKM atas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran yang dimiliki pemilik atas nilai sistem informasi akuntansi untuk kelangsungan usahanya.

2.2.2.8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik

Terdapat beberapa faktor yang biasanya dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Faktor-faktor pembentuk persepsi yang diungkapkan (Jalaludin Rakhmat,2021 :12) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, harapan, keinginan, perhatian, emosi, nilai, daya ingat, dan suasana hati. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu untuk melakukan persepsi. Persepsi bukan ditentukan oleh bentuk atau jenis stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus tersebut.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem individu.

2.2.2.9. Indikator Persepsi Pemilik

Ada 3 (tiga) indikator yang diukur dalam persepsi pemilik yaitu (Bunga & Ella, 2023:14):

1. Persepsi terhadap manfaat sistem informasi akuntansi
2. Persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat sistem informasi akuntansi

3. Persepsi terhadap kesediaan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi

2.3. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penyelidikan disimpulkan bahwa perputaran saham, dan likuiditas menguntungkan. Terlampir akan menjelaskan konsekuensi dari penelitian masa lalu yang digunakan sebagai awal pemeriksaan dalam eksplorasi ini. Jadi penelitian sebelumnya tentang tema tersebut akan diklarifikasi seperti di bawah ini:

1. Penelitian yang di lakukan oleh (Bunga & Ella, 2023:12) dengan judul, Analisis faktor-faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kabupaten Tapanuli Selatan. Degan hasil penelitian Hasil Penelitian Menyatakan Bahwa Sebagian Tingkat Pendidikan, Durasi Pelatihan Bisnis dan Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Akuntansi.
2. Penelitian yang di lakukan oleh (Hidayatulloh & Ningsih, 2022:10), dengan judul Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Yogyakarta. Dengan hasil penelitian Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor pendidikan pemilik/manajer. Akan tetapi, penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh faktor pelatihan akuntansi, persepsi pemilik, maupun umur usaha.
3. Penelitian yang di lakukan oleh (Ramadhan & Saharsini, 2022:12). Dengan judul, Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada

pelaku umkm rotan desa trangsas. Dengan hasil penelitian Hasil dari penelitian ini secara parsial bahwa skala usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Variabel lama usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM. Secara simultan, menunjukkan bahwa skala usaha, lama usaha, pengetahuan akuntansi, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Romandhon & Taqwim, 2022:12), dengan judul penelitian, Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan dan Minuman Di Kecamatan Wonosobo. Dengan hasil penelitian, Penelitian menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Jamil et al., 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Pekanbaru. Dengan hasil penelitian, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan pengetahuan akuntansi,

pengalaman usaha dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Al-Hiyari et al., 2021:15), dengan judul *Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia*. Dengan hasil penelitian. *He study recommends that comprehensive training programmes to get the sufficient knowledge in accounting information system implementation and the importance of data quality, furthermore, top management should support AIS implementation to get full benefit of accounting information system.*
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Naomi, 2021;12), dengan judul penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Tangerang. Dengan hasil penelitian Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Tangerang.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi., 2022:3), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pemilik dan pengetahuan Akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan hasil penelitian, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek pelaku UKM di wilayah Jakarta Barat, yang dipilih dan disurvei secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Auto Korelasi dan Uji

Heteroskedastisitas, analisis Korelasi, analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan persepsi pemilik tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan secara simultan persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Meyleni & Ismunawan., 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Owner, Pemahaman, Pengetahuan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Beteng Trade Center (BTC) Solo, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memahami perusahaan besar dan akuntansi memiliki dampak besar pada kinerja sistem informasi untuk usaha UMKM. Pengetahuan tentang menengah dan sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Bagi UMKM, penerapan sistem informasi akuntansi berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM.
10. Penelitian yang dilakukan oleh (Kustina et al., 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi persepsi tentang

akuntansi tidak akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi pengetahuan akuntansi akan meningkatkan penggunaan terhadap informasi akuntansi oleh para pelaku UMKM. Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi skala usaha oleh para pelaku UMKM akan meningkatkan penggunaan terhadap informasi akuntansi oleh para pelaku UMKM.

11. Penelitian yang di lakukan oleh (Baviga., 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup), Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dan terdapat pengaruh simultan persepsi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi.
12. Penelitian yang di lakukan oleh (Surya., 2022:10), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup). Dengan hasil penelitian, Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Tidak terdapat pengaruh persepsi terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan Terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

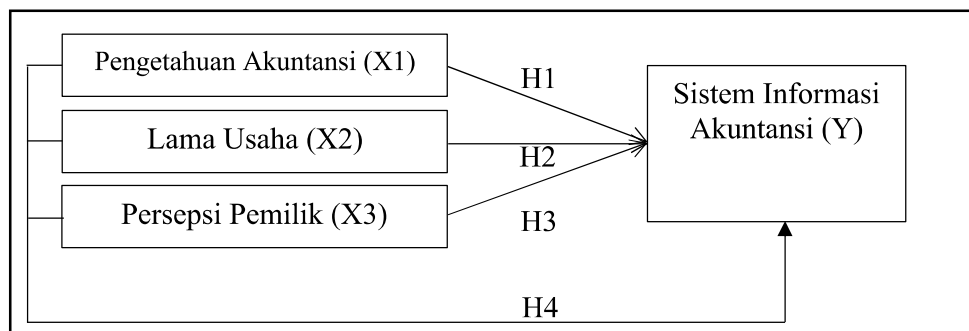
13. Penelitian yang di lakukan oleh (Budiyati & Hatta., 2021:8), dengan judul penelitian Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, dan Persepsi Pemilik UMKM Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. Dengan hasil penelitian, Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM dan literasi akuntansi berpengaruh positif informasi akuntansi pada UMKM.
14. Penelitian yang di lakukan oleh (Susanti et al., 2022:12), dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Demak). Dengan hasil penelitian, Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Persepsi pemilik tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan Panjang Usaha berpengaruh negatif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel bebas dan objeknya. Variabel bebas hanya berpengaruh sebesar 12,7% terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sedangkan objeknya hanya terdiri dari UMKM bidang perdagangan jenis makanan dan minuman yang

terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Demak.

15. Penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo et al., 2023:1), dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Dengan hasil penelitian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh dari tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan pemikiran terhadap hubungan antar variabel tersebut, maka berikut ini dapat disajikan kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka berpikir yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang bisa ditarik di dalam penelitian ini yaitu :

- H₁ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem Informasi Akuntansi.
- H₂ : Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem Informasi Akuntansi.
- H₃ : Persepsi pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem Informasi Akuntansi.
- H₄ : Pengetahuan akuntansi, lama usaha dan persepsi pemilik secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem Informasi Akuntansi.



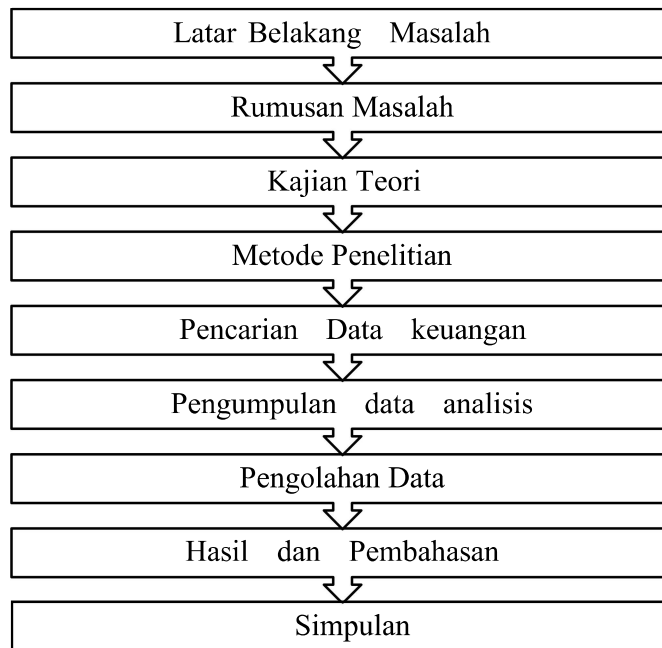
Universitas Putera Batam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rencana investigasi adalah rencana permainan hutan yang dibuat untuk mengkoordinasikan penyelidikan dan mencari solusi atas klaim yang sedang diselidiki. Rencana penelitian umumnya dapat memandu para ahli untuk menentukan desain yang tepat (Sanusi, 2020: 12) .



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Peneliti, 2023

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel utilitarian umum adalah pilihan yang bertindak sebagai pemikiran yang berguna dan diberi nama oleh para ahli sehingga dapat mengetahui masalah yang diteliti dan mendapatkan judul sehingga pada akhirnya sangat mungkin hal-hal tersebut bersifat umum (Sugiyono,2020: 128). Peneliti memakai dua unsur yaitu variabel bebas dan variabel menyambung yang diuraikan di bawah ini :

3.2.1 Variabel Independen (*Independen Variable*)

Variabel bebas dikatakan juga faktor bebas. Variabel otonom juga disebut faktor merek, elemen perintis dan faktor penguat. Faktor independen adalah faktor yang menyebabkan adanya variabel dependen (Sugiyono, 2019:123.

3.2.1.1 Pengetahuan Akuntansi

Keterampilan akuntansi dibutuhkan untuk memungkinkan seseorang mengelolatransaksi atau kejadian keuangan dan menyiapkan data keuangan yang membantudalam pemilihan keputusan tepat untuk bisnis. (Romandhon & Taqwim, 2022 : 45) .

3.2.1.2 Lama Usaha

Menurut Susi (2021:2) lama usaha yaitu rentang waktu pedagang dalam bekerja pada usaha dagang yang dijalani saat ini.

3.2.1.3 Persepsi pemilik

Persepsi merupakan langkah dimana individu menginterpretasikan kesan

secara sensual untuk mendapatkan makna dalam lingkungannya. Namun terkadang apa yang Anda dapatkan mungkin berbeda dengan kenyataan sebenarnya. Perbedaan-perbedaan ini sering terjadi meskipun sebenarnya tidak seharusnya. Persepsi pemilik sistem informasi akuntansi merupakan gambaran pemilik terhadap nilai sistem informasi akuntansi menurut kelangsungan usahanya (Romandhon & Taqwim, 2022: 13).

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen (terkait) disebut variabel hasil dalam banyak kasus. Biasanya, hasil merupakan variabel yang didorong atau ditransformasikan menjadi hasil, sebab itu adalah variabel otonom (Sugiyono, 2020:14).

3.2.2.1 Penggunaan Informasi Akuntansi

Pemakaian keterangan akuntansi dalam bisnis bisa mengilustrasikan keadaan perusahaan secara lebih lengkap dan komprehensif, serta menciptakan keterangan yang lebih akurat (Ramadhan & Saharsini, 2022:12).

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Penggunaan informasi akuntansi adalah proses, tindakan atau cara memakai dan mempergunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan di antara alternatif-alternatif yang ada dari sebuah tindakan (Ramadhan & Saharsini, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Keterandalan atau realiabilitas 3. Daya banding 4. Konsistensi (consistency) 	<i>Likert</i>

Pengetahuan Akuntansi (X1)	Pengetahuan akuntansi diperlukan agar individu mampu mengolah kejadian atau transaksi ekonomi dan menyajikan laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan (Romandhon & Taqwim, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Deklaratif 2. Pengetahuan Prosedural 	<i>Likert</i>
Lama Usaha (X2)	Menurut Susi (2021) lama usaha yaitu rentang waktu pedagang dalam bekerja pada usaha dagang yang dijalani saat ini.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masa Kerja 2. Ukuran wawasan dan kreativitas 3. Penempatan terhadap pekerjaan dan peralatan 	<i>Likert</i>
Persepsi pemilik (X3)	Persepsi (perception) adalah proses dimana suatu individu menafsirkan dan mengatur kesan-kesan secara sensoris mereka dengan tujuan arti di lingkungan mereka. (Romandhon & Taqwim, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi terhadap manfaat sistem informasi akuntansi 2. Persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat sistem informasi akuntansi 3. Persepsi terhadap kesediaan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi. 	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2023

3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai domain sering yang terdiri atas objek-objek atau objek-objek dengan sifat tertentu, dari mana peneliti sebelumnya telah menentukan cara mempelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:82). Studi ini mencakup 282 UMKM yang terdata di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam pada tahun 2022.

Tabel 3.2 Perkembangan UMKM Tahun 2020-2022

Kecamatan	Data		
	2020	2021	2022
Batam Kota	50	23	72
Batu Aji	25	36	38
Batu Ampar	6	12	10
Belakang Padang	1	0	2
Bengkong	13	1	37
Lubuk Baja	5	3	9
Nongsa	2	2	20
Sagulung	25	10	35
Sei Beduk	18	9	11
Sekupang	22	19	46
Bulang	0	0	2
Total	167	115	282

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam, 2023

Dari tabel diatas, data yang di dapat dari Dinas Koperasi dan UKM pada tahun 2022 sebanyak 282 pelaku UKM yang telah terdata pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah wilayah dari populasi yang mempunyai karakteristik dan jumlah. Spesialis yang dapat mengeksploitasi contoh yang ada di masyarakat. Delegasi dapat diambil sebagai contoh karena mencakup keterbatasan waktu, tenaga serta keuangan yang dapat mempengaruhi masyarakat.

Dan di dalam penelitian ini sampel di tentukan dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1. Metode Slovin

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 5%

Berdasarkan hasil perolehan data yang di dapat di Dinas Koperasi danUKM, terdapat 282 jumlah pelaku UMKM yang terdaftar hingga sekarang di Dinas Koperasi dan UKM Batam pada tahun 2022. Dan pada penelitian *standard error* yang bisa ditoleransi ini yaitu sebesar 5%, sehingga perhitungannya dengan rumus *slovin*, dapat di lihat sebagai berikut :

Kemudian, kemudian diambil luasan dasar dengan menggunakan persamaan *Slovin*. Diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{282}{1 + (282)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{282}{1,705}$$

$$n = \mathbf{165,39 \text{ (Dibulatkan 165)}}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 165 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2020: 46) Sumber data ialah prosedur penelitian yang utama sebab tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk memperoleh data. Materi terdiri atas keterangan dasar dan keterangan sekunder dari mana laporan mentah

yang diperlukan untuk penelitian ini dapat dihasilkan. Para ahli sendiri mengumpulkan informasi tentang sifat dan sumber informasinya langsung dari sumber pokok atau lokasi obyek penelitian. Data yang didapat berupa observasi dan survei terhadap pelaku UMKM di Kota Batam.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Fase utama dari penelitian ini adalah strategi pengumpulan data, dimana data yang terkumpul dianalisis sebelum keputusan akhir dibuat. Untuk menguji hipotesis yang ditemukan, data yang dikumpulkan harus relevan dan kuat. Berikut prosedur pemilahan data yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018: 18) berpendapat bahwa, persepsi adalah siklus yang rumit, interaksi yang terbuat dari siklus organik dan mental yang berbeda. Dua yang paling signifikan adalah siklus persepsi dan ingatan.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2018: 19) kuesioner adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara memberikan kumpulan pertanyaan yang disusun kepada responden untuk dibalas. Survei adalah metode pengumpulan informasi yang produktif ketika spesialis mengetahui faktor yang akan diestimasi dan menyadari apa yang secara umum dapat diantisipasi dari responden.

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data memakai survei kemudian dilakukan eksperimen dengan SPSS Form 25. Skala likert ialah skala penilaian yang digunakan dalam ulasan ini. (Sugiyono, 2020:93) Peta sikap, reaksi, dan

perasaan orang atau rapat yang terkait dengan hubungan sosial membutuhkan skala Likert. Hal ini memungkinkan reaksi untuk mendapatkan poin :

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala Likert		Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber : (Sugiyono, 2020:93)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Validitas Data

Validitas suatu kajian dapat dinilai dengan menggunakan uji legitimasi. (Kurniawati, 2021:12) menyatakan bahwa suatu survei dianggap valid jika pertanyaan survei bisa mengatakan informasi yang diperkirakan oleh penulis survei. Nilai-R dipisahkan dari nilai-R (n-2) dari tabel tingkat probabilitas. Jika, untuk alfa tertentu, efek dari nilai estimasi r lebih dibutuhkan dibanding nilai r dalam tabel, hal ini memberitahu bahwa penting untuk mempertimbangkan penjelasan yang signifikan.

Besarnya nilai koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2 *Pearson Product Moment*

Keterangan :

r_{ix} = Koefisien korelasi

- i = Skor item
 x = Skor total dari x
 n = Jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika :

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Alat penilaian yang handal dapat memberikan informasi yang sama walaupun digunakan dengan metode yang berbeda. Alat penilaian tersebut dapat dianggap tetap dengan asumsi nilai cronbach's alpha lebih menonjol dari 0,6 (Sugiyono, 2020:125).

Berbagai cara bisa dipakai untuk mengetes reliabilitas alat ukur, antarlain teknik Hoyt-Anova, formula Flanagan, formula Spearman-Brown-Halves, dan teknik Retest. Namun teknik uji reliabilitas yang sangat umum dipakai dalam menguji instrumen data ialah teknik Alpha Cronbach.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumusan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Rumus 3.3 Cronbach's Alpha

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ^2 = Varian total

Uji reliabilitas ini dilakukan hanya untuk data yang telah ditetapkan valid. Kriteria reliabilitas data disetujui atau tidak jika nilai alpha lebih besar dari 0,60. Nilai di bawah 0,60 dianggap tidak dapat diandalkan, nilai di atas 0,70 dapat disetujui dan nilai di atas 0,80 dianggap baik. Beberapa peneliti berpengalaman memilih untuk membandingkan nilai dengan tabel kriteria koefisien reliabilitas berikut :

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Wibowo (2021: 40)

3.6.2 Analisis Deskriptif

Pengukuran yang digabungkan dengan penyempurnaan data dan pengungkapan keterangan tambahan ialah pengendalian yang menarik. Untuk mengatur rentang skala, nilai dasar dan nilai maksimum ekstrim ditentukan. Dalam penelitian ini, 243 orang mengikuti tes dan setiap pilihan jawaban bernilai 5 poin. Proses mengolah data penelitian yang dikumpulkan oleh para ahli dengan

menggunakan contoh-contoh menjadi struktur yang tidak jelas disebut opini audit. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengklarifikasi kondisi dan menggambarkan data. Peneliti biasanya memakai tingkat kepentingan untuk mencari keterangan tentang efeksamping dari faktor yang dipertimbangkan (Indriantoro & Supomo, 2021: 12).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai dalam mengecek apakah kualitas residual yang diperoleh dengan pengulangan bisa diganggi. Uji normalitas dalam penelitian ini memakai standardized residual plot dengan regresi P-P normal, yaitu menandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan pertukaran normal kumulatif data. Landasan pemilihan kebijakan dalam uji *residual regresi P-P* normal ialah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain untuk menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji konsistensi yang paling sering dilakukan. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* berarti ekspektasi suku bunga di bawah 0,05 artinya data sampel menunjukkan perbedaan yang sangat besar dengan data standar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut jarang terjadi (Priyatno, 2021; 15).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mengetes apakah bentuk replikasi menunjukkan adanya hubungan antar faktor independen. Suatu bentuk regresi dikatakan valid jika tidak terdapat hubungan atau multikolinieritas antar faktor independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini memakai studi Resilience Worth atau Change Expansion Variable (VIF). Dengan asumsi nilai VIF lebih besar dari 10, maka sangat memungkinkan untuk menyimpulkan terdapat multikolinieritas. (Hanum, 2020: 13).

Untuk mengenali ini, analisis nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Jika terdapat hubungan, maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan multikolinieritas atau tidak, harus dipertimbangkan nilai signifikan (dua sisi). Jika nilai $VIF > 10$, maka muncul gejala multikolinieritas tinggi (Judge, 2021: 12).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengetes apakah terdapat ketimpangan pada sliding model yang bertahan dari satu pernyataan ke pernyataan berikutnya. Diferensiasi yang tepat disebut sebagai heteroskedastisitas, kontras variabel sebagai heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan desain plot tertentu di mana sumbu X mewakili Y yang diharapkan dan

Beberapa teknik bisa dipakai dalam melaksanakan tes. Uji heteroskedastisitas menurut teknik Gleyser: Jika diperoleh poin probabilitas signifikan $>$ poin alpha 0,05 maka bentuk tidak heteroskedastis (Wibowo, 2021:93) .

3.8 Uji Pengaruh

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengulangan langsung yang pasti sebagian besar merupakan perbaikan dasar dari pengulangan langsung, seperti: perluasan dari semua faktor otonom yang setidaknya ada satu sebelumnya. Dalam kondisi numerik diketahui, antara lain, langsung diketahui, antara lain, lebih spesifik (Sanusi, 2019:137):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Sanusi, 2019:137)

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

X1 = Pengetahuan akuntansi

X2 = Lama Usaha

X3 = Persepsi Pemilik

a = konstanta

b1....b2 = koefisien regresi

e = Variabel Pengganggu

3.8.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien menunjukkan seberapa kuat unsur otonom dapat menentukan variabel terikat. Nilai faktor jaminan untuk faktor di luar Bab 1 harus dilaporkan dalam tabel R-kuadrat yang dimodifikasi. Untuk mendapatkan nilai R-squared yang tinggi, peneliti dapat menambahkan berbagai elemen atau komponen pada survei (Khokhar et al., 2021:16). Berbagai Kondisi Pemulihan Cepat Banyak kondisi pemulihan cepat dapat ditingkatkan dengan hasil yang lebih tinggi (mendekati 1) faktor keandalan (R²), dan sebagian besar memperluas hasil seiring dengan peningkatan jumlah variabel otonom.

Nilai R² yang dihasilkan merupakan ukuran untuk menentukan garis regresi yang dihasilkan dari evaluasi data yang diamati atau dipelajari. Nilai R² diartikan sebagai persentase nilai yang menerangkan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak teruji. R² dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Square Regression}}{\text{Sum of Square Total}}$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi (R²)

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t

Uji t-statistik dapat menyatakan sejauh mana efek variabel independen secara individual menyatakan variasi variabel dependen (Judge, 2021: 13). Dengan kata lain: Uji-t dipakai untuk mengetes apakah Korelasi yang terjadi dapat digunakan (digeneralisasikan) pada populasi atau tidak.

Rumus untuk t hitung adalah:

$$t = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3.6 t hitung

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

R² = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

Kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah

1. Jika t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan $<$ $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel *independen* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y).
2. Jika t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikan $>$ $0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak, jadi variabel *independen* (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y).

3.9.2 Uji F

Uji-F adalah uji untuk mengetahui pengaruh total faktor-faktor independen kepada variabel dependen. Jika nilai keterkaitan F lebih kecil dari $0,05$ maka unsur otonom memiliki efek total terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi $F > 0,05$, dikatakan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Priyatno, 2021: 8). Secara khusus model informasi (Priyatno, 2021:9) :

Model-model untuk pengarahannya, khususnya (Priyatno, 2021:9):

1. Jika F hitung $<$ F tabel, dan nilai kritis lebih dari $0,05$ maka H_0 diakui dan H_a dipecah.
2. Jika F hitung $>$ F tabel, dan nilai kritisnya di bawah $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diakui.

Dasar pengambilan keputusannya (Sanusi, 2014: 134) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. Apabila probabilitas signifikansi $>$ 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi $<$ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10 Rentang waktu Data Penelitian

3.10.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini merupakan para pelaku UMKM yang terdata di Dinas Koperasi dan UMKM di sekitaran wilayah Kota Batam berlokasikan Jl. Pramuka, Sungai Harapan, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425.

3.10.2 Jadwal Penelitian

Lama penelitian yang di laksanakan peneliti ialah selama Maret 2023 sampai dengan Juli 2023, berikut tabel priode penelitian.

Tabel 3.4 Priode Penelitian

Kegiatan	Tahun 2023													
	Maret		April		Mei			Juni				Juli		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Latar Belakang Penelitian	■	■												
Perumusan Masalah Penelitian			■	■										
Studi Pustaka					■	■								
Metedologi Penelitian							■							
Pembagian Kuesioner								■	■					
Penyerahan Kuesioner									■	■				
Pengolahan Data											■	■		
Analisis Data												■	■	
Kesimpulan													■	■

Sumber: Peneliti, 2023